

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dimana penulis akan menjelaskan desain rancangan penelitiannya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode *artistic*, dimana proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan juga disebut sebagai metode *Interpretive* dikarenakan data hasil penelitian lebih banyak bersifat dan berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Desain penelitian isinya adalah menceritakan tentang kerangka bentuk rancangan isi metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu berisi metode-metode penelitian. Kerangka penelitian kualitatif rancangan penelitian desain penelitiannya berisi sebagai berikut (Khairinal, 2018; 408) :

1. Desain Penelitian
2. Pendekatan penelitian
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan
4. Subjek penelitian
5. Tema penelitian
6. Instrumen penelitian
7. Teknik pengumpulan data
8. Langkah-langkah Pengumpulan Data
9. Teknik analisis data
10. Teknik Uji Kepercayaan
11. Teknik Uji Keabsahan

Pada penelitian kualitatif cara yang digunakan peneliti dalam mengungkapkan-menggali-memahami-mengetahui sebuah subjek penelitian, pendekatan penelitian kualitatif haruslah ditetapkan sejak awal observasi. Pada penelitian kualitatif digunakan beberapa pendekatan, yaitu: Studi Kasus, Deskriptif, *Fenomenologi*, *Etnografi*, *Grounded Theory*, dan lain sebagainya.

3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian, isinya adalah peneliti dapat menjelaskan tentang apa pendekatan penelitian yang peneliti pilih. Menurut Hilway dalam (Fitrah: 2017; 24) metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan terhadap suatu masalah sehingga diperoleh penyelesaian yang tepat terhadap masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Study Kasus. Study kasus adalah sebuah pengalaman personal yang unik, serta tidak akan dimiliki oleh orang lain, kelompok, atau organisasi tertentu. Menurut Henzt dalam (Prihatsanti: 2018; 2) Study kasus tidak memiliki defenisi yang signifikan ataupun dapat didefenisikan secara tunggal, dalam ilmu social memiliki defenisi yang sangat luas dan terbagi menjadi empat kategori *Teachig case*, *Single case*, *Case history*, *Case work*.

Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari system terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik (Fitrah & Luthfiah: 2017; 24).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Studi kasus merupakan sebuah penelitian yang memusatkan sebuah kasus pada situasi social yang mana dapat

diuraikan dan diberikan penjelasan secara komprehensif dalam aspek individu, kelompok, dan organisasi tertentu serta tidak ada batasan tertentu dalam study kasus.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian, tempat dan waktu penelitian peneliti menjelaskan tentang dimana lokasi penelitian ini dilaksanakan, sebutkan alamat lengkapnya. Sedangkan waktu penelitian peneliti menjelaskan tentang rentang waktu penelitian (Khairinal: 2018; 410).

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Pangeran Antasari, Talang Banjar, Kec Jambi Timur., Kota Jambi, pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Jambi. Waktu penelitian selama menjalankan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), berlangsung sejak 12 Oktober 2020 hingga 17 Juni 2021.

Tabel 3.1 Tabel Observasi Awal

Aktifitas	2020				
	Oktober	November	Desember	Januari	Febuari
Perkenalan kepada siswa Kelas XI IPA 3 dan penentuan populasi penelitian					
Pengamatan Siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas					
Pengumpulan data-data siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas					
Perincian data-data siswa yang tidak disiplin					
Wawancara Guru mata Pelajaran dan Siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.					

Sumber: Observasi Awal di SMAN 2 Kota Jambi

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, benda, program atau lainnya diamati dalam penelitian dalam rangka pengumpulan data sebagai sasaran penelitiannya. Subjek penelitian menjelaskan siapa saja pihak yang menjadi subjek penelitiannya, sebutkan: orang, benda, program, peraturan, hewan, tumbuhan, media dan lainnya (Khairinal: 2018; 411).

Pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan peneliti, informasi atau data diperoleh dari segala sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga subjek penelitian telah ditentukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono: 2016; 216).

Jadi subjek peneliti pada penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sumber dan sasaran peneliti yang dapat memberikan informasi dan dipilih secara *purposive* dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, maka yang akan menjadi subjeck penelitian oleh penulis adalah :

1. Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Jambi. Hal ini di dasarkan bahwa guru mata pelajaran lah yang megetahui bagaimana siswa dalam mengerjakan tugas-tugas selama pembelajaran daring. Guru mata pelajaran ini juga yang memberikan batasan waktu sampai kapan tugas harus diserahkan. Guru mata pelajaran ekonomi Ibu Susi Novalina., S.Pd.

2. Siswa kelas XI IPA 3 yang tidak disiplin dengan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Dapat dilihat dari waktu pengumpulan tugas yang diserahkan melalui *Google Classroom* atau pengerjaan latihan melalui *Google Form*, dari data tersebut terdapat 6 siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dengan tenggang waktu yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran ekonomi.
3. Siswa kelas XI IPA 3 yang sama sekali tidak pernah mengerjakan tugas harian yang diberikan oleh guru mata pelajar. Selama pembelajaran berlangsung hanya mengikuti ulangan harian dan ujian akhir yang dilaksanakan, menurut data yang diperoleh penulis pada saat observasi awal terdapat 3 siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas dan hanya mengerjakan Ulangan Harian (UH) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

3.5. Tema Penelitian

Tema penelitian adalah pokok pikiran dalam penelitian kualitatif yang dipakai sebagai dasar berpijak pengumpulan data pada pokok bahasan yang akan disusun menjadi tulisan penelitian. Penulis menyebutkan tentang tema atau berapa tema penelitian (Khairinal: 2018; 412).

1. Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPA 3 dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran Ekonomi selama pembelajaran daring dilaksanakan.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Moeliono dalam (Khairinal: 2018; 412) Instrumen Penelitian adalah alat yang dipakai dalam penelitian untuk megumpulkan data, berupa dokumen, foto, gambar, angket, test, kuesioner, brosur, pedoman wawancara.

Instrumen penelitian menurut Nasution menyatakan bahwa :“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya” (Sugiyono: 2016; 223).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian kualitatif, awal penelitian permasalahan belum jelas dan pasti sehingga yang mejadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan diperjelas, maka akan dapat berkembang suatu instrument.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara atau sistem yang dipergunakan untuk penelitian untuk pemilihan salah satu teknik pengumpulan data oleh penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer maupun data sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada partisipasi dalam observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan beberapa macam pengumpulan data atau teknik pengumpulan data yang dapat mendukung informasi yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan.

3.7.1. Teknik Observasi

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*) (Sugiyono: 2018; 226). Metode Observasi, mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan test, kuiseoner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Khairinal: 2016; 340-341).

Dari beberapa defenisi observasi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti meggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Teknik observasi terus terang atau tersamar dimana dalam melakukan pengumpulan data peneliti telah menyatakan sejak awal kepada sumber informasi, bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Sehingga informan telah mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu waktu peneliti tidak dapat berterus terang agar, ini dilakukan agar informasi yang dicari tidak dirahasiakan.

3.7.2. Teknik Wawancara/Interview

Susan Stainback mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon* (Sugiyono: 2018; 231-232). Metode Wawancara, digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang,

memerlukan waktu yang cukup lama untuk megumpulkan data (Arikunto, 1996; dalam Khairinal: 2016; 340).

3.7.3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudag berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal dokumen Bogdan menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience and belief”* (Sugiyono: 2018; 240)

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila dapat didukung dengan bukti atau foto-foto dan karya lmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode Dokumenter/Dokumentasi, dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, barang-barang bergambar,. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti haruslah menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. Barang-barang bergambar seperti gambar, foto, lukisan, dan lainnya (Khairinal: 2016; 341).

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengurain suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Penelitian melakukan

penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. Proses pemecahan fenomena kedalam bagian-bagiannya menurut metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tertentu prinsip-prinsip dasarnya (Khairinal: 2018; 416).

Nasution menyatakan bahwa “Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan lain oleh peneliti berbeda”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas analisis data dapat disimpulkan bahwa bukan sesuatu yang mudah dan gampang untuk dilakukan, membutuhkan kerja keras dan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh saat wawancara atau dokumentasi menjadi data yang sistematis, serta dapat dijabarkan dan dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa “Analisis teah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *”grounded”*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono: 2018; 245).

3.8.1. Pra Penelitian (Analisis sebelum memasuki lapangan)

Pada tahap pra penelitian ini peneliti masih berfokus pada rancangan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, dimana pada pra penelitian ini peneliti menuangkan pola pikir dan rancangan dalam proposal penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, subjek penelitian, metode

penelitian, waktu dan lokasi akan dilaksanakan penelitian. Pada tahap pra penelitian ini apabila lapangan dan subjek penelitian telah ditentukan maka peneliti akan melaksanakan penelitian selanjutnya dengan mengurus surat izin penelitian yang akan dilaksanakan.

3.8.2. Tahap Penelitian (Analisi selama di lapangan)

Dalam tahap penelitian di lapangan penulis telah mentukan juru kunci “*key informan*” yang dapat membantu penulis selama melaksanakan penelitian dilapangan. Juru kunci adalah guru mata peajaran ekonomi pada kelas XI IPS 5 pada semester 1 dan semester 2. Penelitian yang dilakukan mulai dari mengumpulkan data-data *google classroom*, dimana pada SMAN 2 Kota Jambi media yang digunakan selama pembelajaran daring adalah *google classroom*. Setelah data yang dikumpul, peneliti mulai menentukan sampel yang akan digunakan. Setelah sampel ditentun proses wawancara dan dokumentasi dilaksanakan. Sehingga data yang didapatkan selama wawancara dicatat menjadi catatan lapangan selama melaksanakan penelitian.

Guru mata pelajaran ekonomi bernama Susi Novalina., S.Pd, informasi yang diperoleh dari “*key informan*” berupa data selama pembelajaran *online* dilaksanakan pada semester 1. Serta penelitian ini akan berlanjut pada semester 2, dimana responden diamati apakah ada perubahan dalam tingkat kedisiplinan dalam mengerjakan tugas atau tidak ada perubahan sama sekali dalam tingkat kedisiplin dalam dirinya sendiri.

3.8.3. Tahap Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono: 2018; 246).

Dalam tahap analisis data di lapangan, penulis melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, pada saat wawancara penulis melakukan analisis terhadap jawaban dari subjek penelitian. Sehingga penulis akan menemukan jawaban yang diinginkan pada subjek penelitian, apabila belum juga menemukan jawaban yang memuaskan maka penulis akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya kepada subjek penelitian.

Teknik analisis data yang disusun oleh *Miles and Huberman* membagi tiga tahap teknik analisis data secara berturut (Khairinal: 2018, 418-419) , sebagai berikut:

- a. Reduksi Data;
- b. Penyajian Data;
- c. Penarikan Kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih-milih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono: 2018; 247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu pada tujuan yang akan dicapai oleh peneliti itu sendiri. Dimana tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan yang berada di lapangan. Reduksi data bukan lah hal yang mudah tetapi juga membutuhkan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman dalam perkembangan pola pikir selama berada dilapangan.

b. Data Display (penyajian data)

Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajiakn data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono: 2018; 249).

Setelah peneliti mereduksi data temuan dilapangan, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa table, grafik, *phie card*, dan selanjutnya dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data dan penyajian data, saatnya peneliti penarikan kesimpula dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono: 2018; 252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, akan tetapi mungkin juga tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sejak awal. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan peneliti saat berada di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif penulis tergantung oleh data yang terbaru, karena setiap kembali kelapangan akan menemukan dan mendapatkan data baru yang dapat menjawab atau tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru dimana belum pernah ada yang menemukan sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan ketika diteliti gambaran atau obyek tersebut menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono: 2018; 253).

Pada penelitian ini penulis akan menggambarkan siswa yang kurang disiplin selama pembelajaran *daring*. Sehingga obyek yang akan diteliti oleh penulis menjadi jelas, kesalahan dan juga kelalaian dalam pembelajaran *daring* yang berlangsung.

3.9. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan

data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informasi salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Nilai dari pengumpulan data dari triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Melalui triangulasi “*can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*”. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono: 2016; 241).

Menurut Sugiyono (2007; 274), menyatakan bahwa triangulasi dibagi menjadi beberapa bagian sehingga dapat digunakan menurut kebutuhan dari penelitian dan sumber data yang didapatkan oleh peneliti selama berada dilapang, karena data dalam penelitian kualitatif perlu dicek berulang-ulang sehingga data yang diperoleh mendapatkan kepastian dan valid dari berbagai sumber yang diteliti oleh penulis. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Teknik pengujian kredibilitas sebuah data kualitatif agar dapat dikatakan data yang ilmiah. Menggunakan cara penulis *member check* kembali data yang telah dikumpulkan dan dirincikan oleh penulis dari beberapa sumber data yang diperoleh. Dimana sumber yang ditentukan penulis tidak satu posisi, tetapi dengan berbeda posisi sehingga terdapat perbedaan dan kesimpulan serta kesepakatan saat penulis kembali ke lapangan untuk melakukan *member check* dengan sumber data yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono: 2007; 274).

2) Triangulasi Teknik

Teknik pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif kepada sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda, agar penulis dapat mengecek kebenaran data yang diperoleh selama dilapangan. Apabila pada triangulasi teknik, penulis menggunakan teknik yang sama seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sumber data tetapi mendapatkan data yang berbeda. Maka, penulis harus menanyakan kepada sumber data, data manakah yang dianggap benar (Sugiyono: 2007; 274).

3) Triangulasi Waktu

Pada triangulasi waktu, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada sumber data, waktu yang digunakan penulis untuk wawancara adalah waktu dimana sumber data dapat memberikan data yang valid sehingga data dapat dikatakan kredibel. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan *member check* data. *Member check* data dapat dilakukan dengan menggabungkan

teknik yang lain, sampai pada akhirnya penulis menemukan kepastian akan data yang telah diperoleh (Sugiyono: 2007; 274).

Dengan demikian dari beberapa triangulasi yang telah dijelaskan diatas, maka triangulasi yang cocok digunakan oleh penulis menurut data yang telah dikumpulkan oleh penulis, serta saat penulis berada dilapangan menggunakan triangulasi sumber. Pada tahapan observasi awal penulis menggunakan sumber guru mata pelajaran, pada tahapan selanjutnya penulis akan menggunakan sumber data dari Wali Kelas XI IPA 3 dan juga Guru Bimbingan Konseling kelas XI IPA 3. Penulis telah menentukan ketiga *key informa* dengan posisi yang berbeda, sehingga mencapai kesimpulan dan data yang diperoleh penulis selama dilapangan dapat dipertanggung jawabkan dan kepastiaan data dari sumber data tidak berbeda dengan kejadian yang sebenarnya terjadi selama penulis mengumpulkan serta menrincikan data yang diperoleh selama dilapangan.

3.10. Teknik Uji Keterpercayaan Data

Teknik uji keterpercayaan dan Keabsahan Data penelitian dilakukan dengan mengadopsi dari (Khairinal: 2018; 419) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kredibilitas dapat dipercaya
2. Tresferabilitas, dapat ditransfer ke konteks yang lain (digeneralisasikan);
3. Dependabilitas dapat dipertanggung jawabkan atas perubahan dalam penelitian;
4. Konformabilitas, dapat konfirmasikan dengan orang lain, dapat dicek kembali data;
5. Tragulasi, merujuk pada pengujian kebenaran data mendalam elaborative sampai titik jenuh data, dengan cara :
 - a. Triagulasi sumber;
 - b. Triagulasi metode;
 - c. Triagulasi peneliti;
 - d. Triagulasi teori.

3.11. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Selain itu, cara melaporkan penelitian bersifat *ideosyneratic* dan individualistic, selalu berbeda dari orang perorang. Tiap penulis memberikan laporan menurut bahasa dan jalan pikiran sendiri. Demikian dalam pengumpulan data, pencatatan hasil observasi dan wawancara terkandung unsur-unsur individualistic. Proses penelitian sendiri selalu bersifat personalistik dan tidak ada dua penelitian yang menggunakan dua cara yang sama ataupun serupa (Sugiyono: 2018; 269).

Data yang laporkan dalam penelitian kualitatif sesuai dengan kenyataan yang terjadi selama dilapangan, laporan data juga harus sesuai dan konkrit. Sehingga data yang telah dikumpulkan oleh penulis dapat dapat dipercaya dan diuji keabsahan data yang akan dilaporkan. Segala metode yang digunakan oleh penulis akan menghasilkan data yang konkrit dan dapat dinyatakan valid. Data yang telah dikumpulkan oleh penulis akan diuraikan secara terperinci, dengan demikian akan diketahui kesamaan data dan juga ketekunan dalam pengamatan selama berada dilapangan.

Data yang didapatkan dalam wawancara akan diteliti lebih lanjut kembali oleh penulis, sehingga apa yang terjadi dan data yang didapatkan sesuai dengan kenyataan

dan juga keadaan yang sebenarnya dilapang. Apabila penulis telah mendapat data dari narasumber maka penulis harus mencari dan mentelaah pernyataan narasumber tersebut dengan *key informan* yang telah ditentukan oleh penulis.

Teknik uji keabsahan data dari *Bungin* membagi menjadi sepuluh bagian, kesepuluh bagian itu oleh (Bungin: 2011; dalam Khairinal: 2018; 420) seperti berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Menemukan siklus kesamaan data
3. Ketekunan pengamatan
4. Triangulasi penelitian, metode, teori, dan sumber data;
5. Pengecekan melalui diskusi
6. Kajian kasus negative
7. Pengecekan anggota tim
8. Kecukupan referensi
9. Uraian rinci
10. Auditing